

**AKTIVITAS DAKWAH UPTD RUMOH SEUJAHTERA  
ANEUK NANGGROE DINAS SOSIAL ACEH  
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

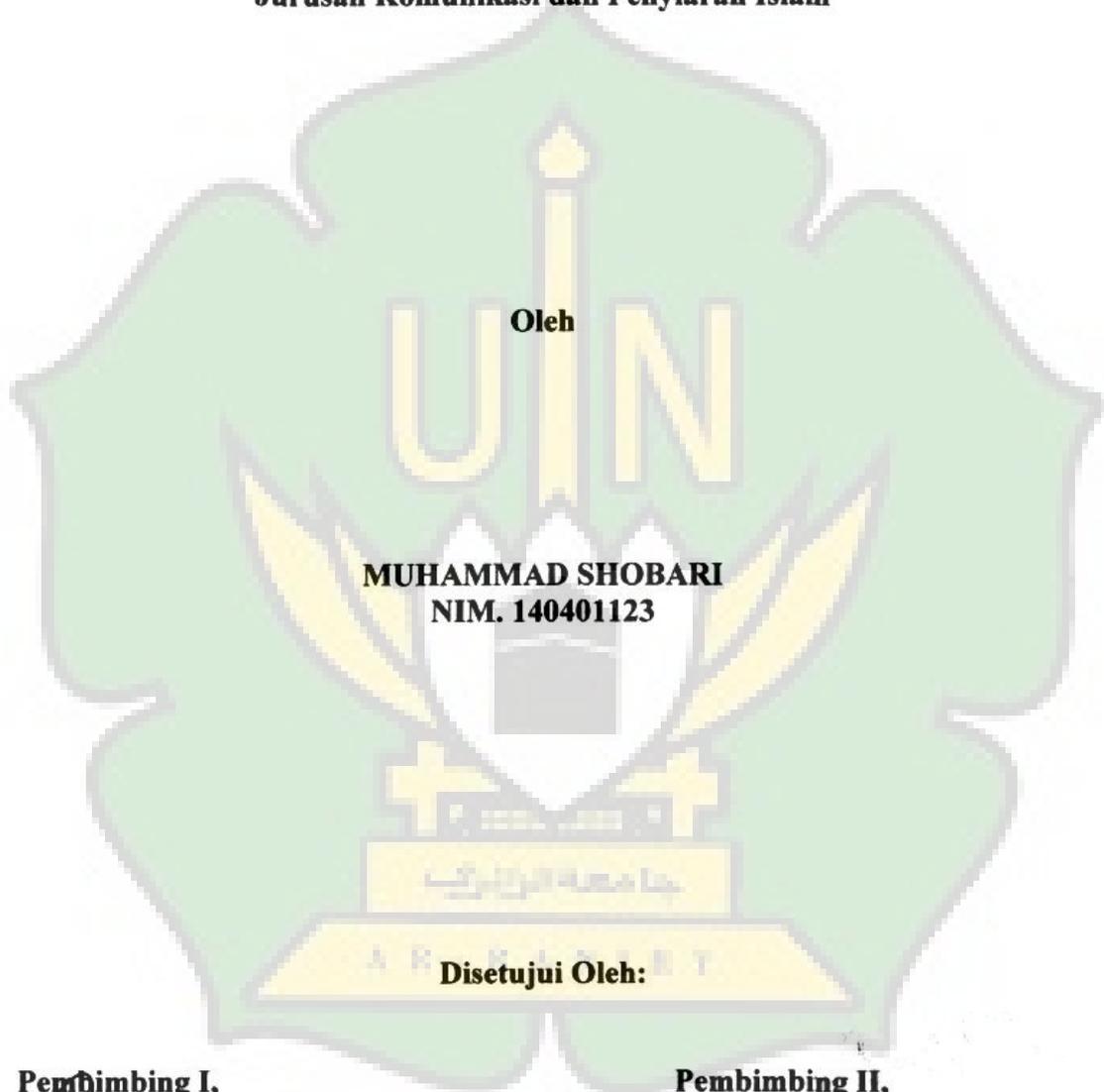
**MUHAMMAD SHOBARI  
NIM. 140401123  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1440 H / 2019 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Oleh**

**MUHAMMAD SHOBARI  
NIM. 140401123**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Fajri Chairawati, S. Pd. I., M. A.  
NIP.19790330 200312 2 002**

**Pembimbing II,**

**Fakhruddin, S. Ag., M. Pd.  
NIP.19731216 199903 1 003**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh  
MUHAMMAD SHOBARI  
NIM. 140401123**

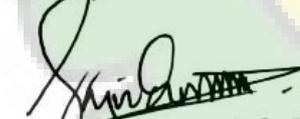
**Pada Hari/Tanggal**

**Kamis, 1 Agustus 2019M  
4 Zulhijjah 1440 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



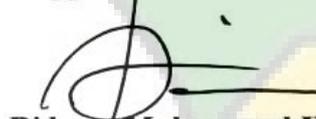
**Fauzi Chairawati, S. Pd. I., MA  
NIP. 197903302003122002**

**Sekretaris,**



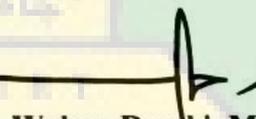
**Fakhruddin, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19731216 1999031003**

**Anggota I,**



**Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D  
NIP. 19710413200501102**

**Anggota II,**



**Wahyu Rezeki, M.I.Kom**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Sakhri, S.Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Shobari

NIM : 140401123

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 28 Juni 2019



Menyatakan,

Muhammad Shobari  
NIM. 140401123

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membekali umatnya dengan pengetahuan dan pendidikan yang sempurna.

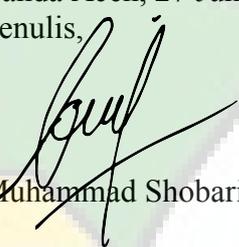
Dengan izin Allah SWT, berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi beban studi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul "*Aktivitas Dakwah UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh Dalam Pembinaan Keagamaan*". Dengan selesainya skripsi ini penulis turut menyampaikan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Yang teristimewa, untuk kedua orang tua penulis, Ayah M. Kardi dan ibu tercinta Sariyati yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, juga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dukungannya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana. Begitu juga kepada keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

2. Prof.Dr. H. Warul Walidin AK. MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Fakhri S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.LIS selaku Wakil dekan I Zanuddi T. M.Si. selaku Wakil dekan II, dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST.,MM
5. Ibu Anita S. Ag., M. Hum selaku penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.
6. Pembimbing 1 Ibu Fajri Chairawati,S.Pd.I.,MA Yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Pembimbing 2 Bapak Fakhruddin,S.Ag.,M.Pd Sebagai pembimbing yang selalu setia, yang memberikan semangat dan motivasinya serta ide-ide arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kepada kak Nova Maulidar S.Sos yang telah meluangkan waktu serta memberikan inspirasi dan ide-ide untuk menulis skripsi dan terus mendukung penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat penulis, Adam Pramayuda, Mufti Tamren Muhammad Fajar, Ariansyah Putra, Fauzan Maulidi, Muhammad Fadhil, Marbawi, Munawir Syahputra serta kawan-kawan unit 6.
10. Kepada Informan Penelitian yang telah memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah yang maha sayang akan membalas semua kebaikan keluarga dan sahabat-sahabatku tercinta.  
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.  
Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 27 Juni 2019  
Penulis,

  
Muhammad Shobari

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Terdahulu .....	12
B. Konsep Dakwah .....	14
1. Pengertian Dakwah .....	14
2. Pengertian Aktifitas Dakwah .....	16
3. Unsur-unsur Dakwah .....	19
4. Jenis-jenis Dakwah.....	23
5. Fungsi dan Tujuan Dakwah .....	26
C. Pembinaan keagamaan .....	32
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan .....	32
2. Ruang Lingkup Pembinaan Keagamaan .....	33
3. Metode Pembinaan Keagamaan .....	35
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	38
B. Objek dan Subjek .....	39
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	42
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Aceh .....	44
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Aktifitas Dakwah yang dilakukan UPTD Aneuk Nanggroe dalam pembinaan Keagamaan .....	50
2. Hambatan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh dalam Pembinaan Keagamaan .....	56

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-saran.....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
----------------------------	-----------

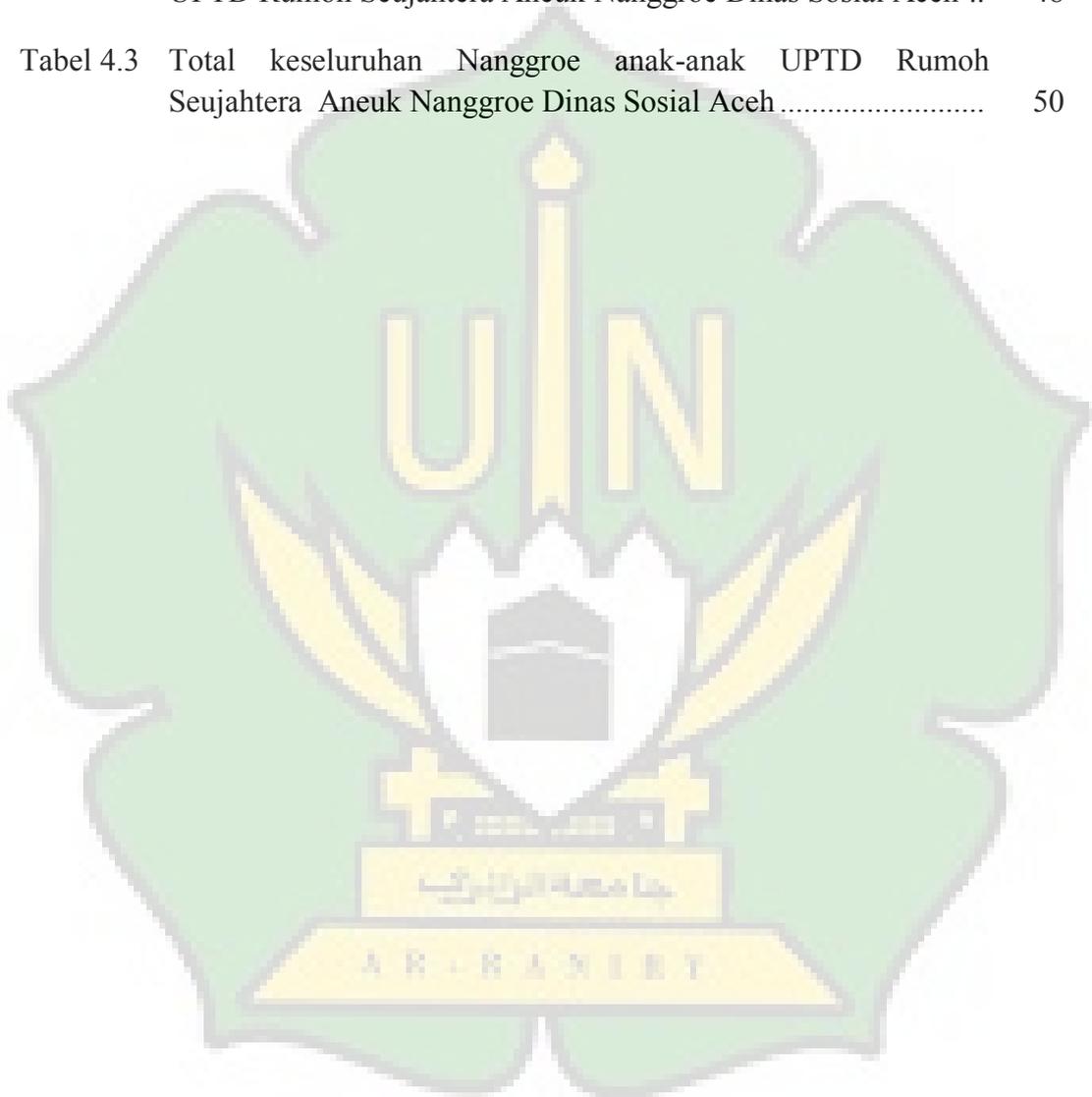
**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe .....	46
Tabel 4.2	Daftar Pegawai Tetap dan pegawai kontrak yang bertugas di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh ..	48
Tabel 4.3	Total keseluruhan Nanggroe anak-anak UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh .....	50



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Naggroe Dinas Sosial Aceh Dalam pembinaan Keagamaan. Adapun yang menjadi Latar belakang penelitian ini adalah perbedaan latar belakang sosial kehidupan anak yatim yang tidak sama, kehidupan kejiwaan dan kepribadian, serta pandangan hidup. Dengan demikian UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Naggroe Dinas Sosial Aceh sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya anak membutuhkan pengasuh yang berjiwa sosial tinggi dan mengerti tentang bagaimana pembinaan yang seharusnya diterapkan terhadap anak asuhnya yang mempunyai karakter yang berbeda khususnya terhadap dalam pembinaan keagamaan melalui dakwah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami aktifitas dakwah di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Naggroe Dinas Sosial Aceh dalam pembinaan keagamaan dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami pada UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Naggroe Dinas Sosial Aceh dalam pembinaan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek dari penelitian ini adalah Pengasuh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Naggroe Dinas Sosial Aceh yang terkait dengan Pembinaan Keagamaan, Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian ini dapat di deskripsikan bahwa Mengenai aktifitas dakwah yang dilakukan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Naggroe Dinas Sosial Aceh dalam membina keagamaan terdapat sejumlah aktifitas atau kegiatan diantaranya pembinaan karakter, pengajian Al Quran, pengajian kitab kuning, Muhadharah dan sejumlah kegiatan penunjang seperti kegiatan seni dan olahraga yang bertujuan untuk memanfaatkan waktu luang dan mencegah dari perbuatan yang sia-sia. Adapun hambatan yang dihadapi oleh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Naggroe Dinas Sosial Aceh dalam aktifitas dakwah membina keagamaan pada anak terdapat dua kendala yaitu kurangnya motivasi belajar dan tidak dapat merubah sikap secara instan terhadap anak yang baru masuk di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Naggroe Dinas Sosial Aceh tersebut.

**Kata Kunci: Aktifitas Dakwah, Pembinaan Keagamaan**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan menstransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqamah) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai syaithaniyah dan kejahilan menuju internalisasi nilai-nilai keutuhan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar di aktualisasikan dalam bersikap, berfikir dan bertidak.<sup>1</sup>

Dalam ilmu dakwah terdapat unsur-unsur dakwah yang komponen-komponenya selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Diantara unsur-unsur tersebut terdapat da'i (pelaku dakwah) dan mad'u (penerima dakwah). Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu maupun kelompok. Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (jakarta : Kencana Media Group, 2006), hal. 2.

<sup>2</sup> Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), hal. 80.

Sedangkan mad'u merupakan tujuan dan sasaran dakwah yang menerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. Didalam kehidupan sosial manusia tidak pernah terlepas antara satu dengan lainnya, artinya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam menentukan sasaran dakwah seorang da'i harus terlebih dahulu memahami berbagai bentuk strata masyarakat untuk memudahkan penyesuaian dengan materi dan metode yang dilakukan karena salah dalam menentukan sasaran sama dengan merencanakan kegagalan dakwah.<sup>3</sup>

Dengan Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa banyak perubahan baik dalam cara berpikir, sikap maupun tingkah laku. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini ternyata tidak diimbangi dengan kemajuan akhlak dan budi pekerti, bahkan sebaliknya terlihat adanya terdemi semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan, sehingga boleh dikatakan bahwa manusia sekarang ini sedang mengalami krisis nilai-nilai insani.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, masyarakat perlu membentengi diri dari pengaruh-pengaruh negatif khususnya bagi anak-anak selaku generasi masa depan akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara untuk membentengi adalah dengan menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran agama Islam, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT, maka dari hal tersebut diperlukan pembinaan keagamaan yang merupakan salah satu pondasi utama dalam membentuk pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk merealisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan

---

<sup>3</sup>Syukri Syamaun DKK, *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), hal. 34

<sup>4</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Misi, Visi dan Aksi*(Jakarta: Gemawinda Panca Perkasa, 2000), hal. 31.

perlu adanya suatu pembinaan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus khususnya pada tingkat anak-anak.<sup>5</sup>

Pembinaan keagamaan bisa dimulai dari sendiri, lingkungan dan keluarga maupun kehidupan nyata dimasyarakat. Namun hal yang paling dasar yang mempengaruhi kehidupan seseorang adalah keluarga, karena keluarga adalah salah satu faktor terpenting yang bisa mempengaruhi kehidupan seseorang.<sup>6</sup> Lalu bagaimana halnya pembinaan keagamaan seseorang yang tidak mempunyai keluarga? Hal ini dijawab oleh realitas yang ada di Indonesia itu sendiri sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945 pasal 34 yang bahwa “*fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara*”.<sup>7</sup> Implikasi dari undang-undang ini salah satunya dengan terdapat atau terciptanya panti asuhan.

UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) dilingkungan Dinas Sosial Provinsi Aceh dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Aceh yang mempunyai tugas melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi anak-anak yang mengalami permasalahan sosial/rentan agar mampu menjadi generasi bangsa yang berkualitas dan mandiri serta berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan UPTD tersebut juga merupakan suatu wadah yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau tidak tinggal bersama dengan keluarga.

---

<sup>5</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 93

<sup>6</sup> Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang 1976), hal.9

<sup>7</sup> *Undang-Undang Dasar 1945 Tentang Implementasi pasal 34 Ayat (1); Pemeliharaan Anak-Anak Terlantar*, (Jakarta: Fakultas Hukum Unika Atma Jaya, 2006), hal. 43

UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh Juga merupakan salah satu sarana dalam pelaksanaan aktifitas dakwah. Aktifitas di UPTD tersebut dalam melaksanakan dakwah lebih mengajak seseorang pada tindakan yang nyata. Melalui UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh aktifitas dakwah dapat dilaksanakan efektif dan efisien.

Mayarakat umum disekitarnya mengenal bahwa UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh adalah panti sosial yang mendidik anak-anak agar akhlak lebih baik, akan tetapi UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh bukanlah panti asuhan tetapi panti sosial dikhususkan untuk anak-anak jalanan yang langsung didanai oleh Negara hanya saja masyarakat awam mengetahui bahwa UPTD tersebut adalah sebuah panti asuhan.

Hal ini dapat terlihat pada salah satu Panti sosial UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh, tepatnya berada di Ketapang, Aceh Besar. Anak-anak yang berada di UPTD tersebut diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak dengan pembinaan akhlak dan dakwah yang sediakan di panti UPTD Rumoh Seujartera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh. Agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari.

Panti bertujuan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada semua anak yang ada di panti asuhan dengan kebutuhan fisik, psikologi mental dan keterampilan. Dalam hal ini, pembinaan agama dan kepribadian merupakan salah

satu pendidikan pokok anak, karena dengan pembinaan agama dan kepribadian anak akan dapat membedakan mana yang benar dan yang salah.<sup>8</sup>

Kesejahteraan para anak yatim-piatu tidak hanya di ukur secara fisik semata, tetapi juga diukur secara mental. Kepengasuhan yang baik dan benar terhadap anak yatim piatu menjadi fokus perhatian kita selaku masyarakat, tidak hanya mensejahterakan secara fisik tetapi juga meningkatkan kebaikan mental serta menambah wawasan pengetahuan keagamaan yang baik untuk bekal masa depannya nanti.<sup>9</sup>

Semua orang bisa mendapatkan pembinaan dari mana saja yang penting bagaimana orang itu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga sebagai inti kecil dari masyarakat juga mempunyai peran yang sangat penting dalam membina keagamaan anak. Namun apabila seseorang tidak mempunyai keluarga dari manakah dia mendapatkan pembinaan yang lebih intensif, itu semua tidak bisa didapatkan dengan mudah kecuali ada suatu lembaga yang ingin menyumbangkan sumbangsuhnya dalam hal pembinaan keagamaan. Terlihat rata-rata di sebuah Panti Asuhan terkadang pembinaan keagamaan hanya sedikit diberikan kepada anak asuhnya, namun ada juga yang memberikan pembinaan keagamaan kepada anak asuhnya sebagai bahan pokok kehidupan mereka selama berada di Panti Asuhan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Departemen Sosial RI, *Petunjuk Pelaksana dan Pengentasan Anak Terlantar*, (Jakarta: Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial, 1989), hal.18

<sup>9</sup>Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, Cetakan ke-I, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hal.129

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Anjani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004...* hal.153

Pada dasarnya aktifitas dakwah yang dilakukan Panti UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT dan juga untuk menanamkan pemikiran-pemikiran yang islami agar senantiasa menjalankan kewajiban dan perintah Allah. Sehingga pada akhirnya mereka tersebut diharapkan agar memiliki kepribadian yang kokoh yang didukung oleh landasan keimanan dan ketakwaan yang kuat dan juga tidak tertinggal dari ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Pada hakikatnya tujuan dakwah adalah usaha yang diarahkan pada masyarakat luas untuk menerima kebaikan dan meninggalkan keburukan dalam menciptakan situasi yang baik sesuai dengan ajaran islam.

Panti UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh Ketapang, Aceh Besar berdiri sebagai wujud membantu meningkatkan kesejahteraan anak-anak jalanan, anak kekerasan dari keluarga, anak-anak kurang Ekonominya dan sebagainya yang diasuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe dengan cara membina, mendidik, membimbing, mengarahkan dan memberikan kasih sayang kepada mereka. Disetiap anak-anak yang berada di UPTD tersebut pasti berbeda asal muasalnya dan juga mempunyai karakter yang berbeda-beda. Contohnya perbedaan yang ada pada anak dalam panti asuhan tersebut antara lain: latar belakang sosial kehidupan anak yatim yang tidak sama, kehidupan kejiwaan dan kepribadian, serta pandangan hidup. Dengan demikian UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya anak membutuhkan pengasuh yang berjiwa sosial tinggi dan mengerti tentang bagaimana pembinaan yang seharusnya diterapkan

terhadap anak asuhnya yang mempunyai karakter yang berbeda khususnya terhadap dalam pembinaan keagamaan melalui dakwah.

Pada saat observasi sementara dengan cara melihat dan menanyai beberapa anak asuh pada tanggal 11 Juli 2019 di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial, dakwah yang dilaksanakan pada UPTD tersebut yaitu dengan cara melakukan pengajian disetiap waktu-waktu yang telah ditentukan, proses belajar mengajar bahasa Arab, muhadharah yang dilakukan seminggu sekali, belajar dan mengkaji isi kitab kuning pada malam rabu dan mendengar ceramah. Pada Panti UPTD Tersebut tersebut juga melalukan kegiatan sosial keagamaan.

Dari uraian latar belakang dan permasalahan diatas, maka menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih jauh dalam skripsi ini yang berjudul, ***“Aktivitas Dakwah UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh Dalam Pembinaan Keagamaan”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktifitas dakwah yang dilakukan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh dalam pembinaan keagamaan?
2. Apa yang menjadi hambatan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh dalam pembinaan keagamaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami aktifitas dakwah di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh Dalam Pembinaan Keagamaan.
2. Untuk mengetahui hamabatan-hambatan yang dialami UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh Dalam Pembinaan Keagamaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan dakwah, khususnya mengenai aktifitas dakwah. Mengingat peneliti merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk pengkajian dan penelitian dalam pengembangan ilmu dakwah. Serta diharapkan penulis ini dapat menjadi solusi untuk pengembangan dakwah pada UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh selaku objek yang diteliti.

2. Manfaat secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada masyarakat betapa pentingnya menanamkan ilmu agama di Panti melalui pembinaan keagamaan agar mereka tidak mudah

terpengaruh dengan budaya luar yang melanggar norma hukum dan agama.

### 3. Manfaat Secara akademis

Adapun manfaat secara akademis adalah agar dapat menambah referensi bagi mahasiswa fakultas dakwah, untuk lebih mempertajam kajian ilmu tentang aktivitas dakwah dalam pembinaan keagamaan.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Aktifitas Dakwah

Menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktifitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktifitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan. Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus belajar dengan cara bersekolah atau mengikuti majelis atau tempat-tempat ilmu, membaca buku berdiskusi dan kegiatan-kegiatan lain. Ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia harus melakukan berbagai aktifitas. Dengan penjelasan di atas dapat kita mengerti bahwa aktifitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktifitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja yang mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia di sisi Allah swt.

## 2. Panti

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Panti di artikan sebagai rumah atau tempat (kediaman) memelihara atau merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Panti Asuhan adalah tempat tinggal khusus diberikan oleh badan sosial untuk anak-anak kurang mampu. Panti memberi lingkungan hidup yang memiliki rasa aman untuk tumbuh kembang secara fisik dan mengembangkan potensi yang dipunyainya. Mereka mendapatkan asuhan dan perawatan serta asrama sebagai tempat tinggal yang disediakan oleh pengurus panti Asuhan.

## 3. Pembinaan

Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tugas pembinaan pribadi seorang bukan tugas guru agama saja, tetapi tugas guru pada umumnya, di samping tugas orangtua. Namun, peranan guru agama dalam hal ini sangat menentukan. Guru agama dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat.<sup>11</sup>

## 4. Keagamaan

Keagamaan merupakan gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam

---

<sup>11</sup>Lina Hadiawati, *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)*, Jurnal Pendidikan (Online), VOL. 2, No. 1, (2008), diakses juli 2019, hal. 19

semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia, baik kehidupan individu maupun kehidupan sosial.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup>Lina Hadiawati, *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan kesadaran. . .* , hal. 19

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu diperlukan untuk memperjelas, menegaskan melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan oleh penulis lain dalam penelitian masalah yang sama. Sepanjang peneliti ketahui, bahwa hasil-hasil penelitian atau pembahasan terdahulu tentang “Aktivitas Dakwah UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh Dalam Pembinaan Keagamaan” belum pernah dilakukan, tetapi kemungkinan ada yang agak serupa. Dengan demikian keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara hukum.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat Yusuf mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul Skripsi “ Aktifitas Dakwah dan Kaitannya Dengan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan”. Adapun hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa aktivitas dakwah di kecamatan Bakongan merupakan upaya untuk mendorong masyarakat untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Adapun metodologi yang digunakan dalam pembahasan ini ialah metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, aktifitas dakwah di Kecamatan Bakongan tersebut dilakukan oleh pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Syariat Islam Aceh Selatan, Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU), serta sejumlah teungku dan pimpinan dayah yang ada dikecamatan Bakongan.<sup>1</sup>

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian terdahulu adalah masyarakat kecamatan Bakongan Aceh Selatan, sementara subjek yang penulis lakukan adalah UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Isnawati mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul skripsi “Aktivitas Dakwah Felix Y.Siauw Pada Media Sosial Twitter”. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang Aktivitas Dakwah. Dan perbedaannya adalah pada fokus penelitian ini terhadap tulisan Felix Y. Siauw pada akun media sosial *twitternya*, @felixsiauw.

Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Berdasarkan penelitian tersebut maka diperoleh hasil Aktifitas Dakwah yang dilakukan oleh Felix Y Siauw pada media sosial *twitternya* adalah, dakwah

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat Yusuf, Aktifitas Dakwah Dan Kaitannya Dengan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry:2018.

bermedia dimana is menggunakan media sosial *twitter* sebagai media dakwah dalam menyebarkan pesan dakwahnya.<sup>2</sup>

## B. Konsep Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti panggilan, seruan dan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) berarti: memanggil, merayu atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da’i* dan orang yang menerima dakwah disebut dengan *mad’u*.<sup>3</sup> Dalam Al-Quran juga banyak dijelaskan mengenai pengertian kata-kata dakwah, seperti *do’a*, ajakan, seruan mengadu, memanggil, meminta, mengundang dan lain sebagainya.

Pada praktiknya dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu menyampaikan, informasi yang disampaikan dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.<sup>4</sup>

Menurut M. Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain, baik secara

---

<sup>2</sup>Isnawati, *Aktivitas Dakwah Felix Y. Siauw Pada Media Sosial Twitter*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh: 2018.

<sup>3</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 1.

<sup>4</sup>M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 17.

individu maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran, sikap, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.<sup>5</sup>

Sementara itu, Juma'ah Amin Abdul Aziz mendefinisikan dakwah kedalam beberapa makna yaitu memanggil, menyeru, dan mendorong pada sesuatu baik kepada yang hak atau yang batil, yang positif maupun yang negatif. Dan suatu usaha berupa perkataan atau perbuatan untuk menarik manusia ke suatu aliran atau agama tertentu.<sup>6</sup>

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa dakwah suatu kegiatan ataupun upaya untuk mengajak dan mengubah perilaku seseorang individu maupun kelompok dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Dakwah juga mendorong umat manusia agar selalu melaksanakan dan mengikuti segala perintah untuk berbuat *ma'ruf* dan mencegah melaksanakan yang mungkar, supaya senantiasa memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

## 2. Pengertian Aktifitas Dakwah

Aktifitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.<sup>7</sup> Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktifitas, kegiatan, atau

---

<sup>5</sup>Julianto Saleh, *Psikologi Dakwah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2014), hal. 125.

<sup>6</sup>Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2017), hal. 15.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. Ke-3, hal. 17

kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktifitas bukan hanya sekedar kegiatan.

Beliau mengatakan bahwa aktifitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.<sup>8</sup> Seseorang yang ingin mendalami ilmu agama dan hubungan interaksi masyarakat yang islami, misalnya tentu ia harus melakukan aktifitas-aktifitas yang dapat membantu terjadinya keinginan tersebut. Seperti membaca buku-buku keagamaan, mengikuti pengajian-pengajian, melakukan diskusi-diskusi tentang keagamaan dan kemasyarakatan, mengkaji norma-norma ajaran Islam tentang hubungan sesama manusia dan tak kalah pentingnya adalah mengaplikasikan atau menerapkan ajaran atau ilmu yang telah didapatkan kedalam kehidupan nyata.

Aktifitas dakwah yang dilakukan oleh para pelaku dakwah tentunya sangat beragam. Pada saat ini aktifitas tersebut semakin variatif seiring dengan dinamika masyarakat. Hampir-hampir bisa dikatakan tidak ada satu kegiatan pun yang ada dalam masyarakat yang tidak ada di dalamnya unsur dakwah. Bahkan, parasutradara film, penyanyi, aktris ataupun actor menyatakan bahwa kegiatan yang mereka lakukan mengandung unsur dakwah, meskipun terkadang dalam realitasnya apa yang mereka lakukan ternyata bertentangan dengan dakwah itu sendiri.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: Feui, 1982), hal. 52.

<sup>9</sup> Resmy Wulan Okta, *Aktifitas Dakwah Yayasan Khadijah Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Tunanetradi Kisaran Timur*, Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (skripsi), Medan (2017), diakses Juli 2019 hal. 9

Aktifitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu :<sup>10</sup>

- a. Dakwah bil-lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, diskusi, khutbah, dan lain sebagainya.
- b. dengan tulisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan, buletin dakwah, dan lain sebagainya.
- c. Dakwah bil-haal adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian panti dan pemeliharaan anak yatim piatu, pendirian lembaga pendidikan, kesenian dan lain sebagainya.

Aktifitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktifitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.<sup>11</sup>

Dengan penjelasan diatas dapat kita mengerti bahwa aktifitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktifitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja yang mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan

---

<sup>10</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997), hal. 34.

<sup>11</sup> Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*,... hal. 52

seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia di sisi Allah swt.

Defenisi di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktifitas dakwah sebagai berikut :

1. Dakwah merupakan proses penyegaran suatu aktifitas yang di lakukan dengan sadar dan sengaja.
2. Usaha yang di selenggarakan itu berupa, mengajak seseorang untuk *beramarna* "ruf nahi munkar" agar memeluk agama Islam.
3. Proses penyegaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah swt.

Aktifitas dakwah yang dilakukan oleh para pelaku dakwah tentunya sangat beragam. Pada saat ini aktifitas tersebut semakin variatif seiring dengan dinamika masyarakat. Hampir-hampir bisa dikatakan tidak ada satu kegiatan pun yang ada dalam masyarakat yang tidak ada di dalamnya unsur dakwah. Bahkan, para sutradara film, penyanyi, aktris ataupun actor menyatakan bahwa kegiatan yang mereka lakukan mengandung unsur dakwah, meskipun terkadang dalam realitasnya apa yang mereka lakukan ternyata bertentangan dengan dakwah itu sendiri.

### **3. Unsur-unsur Dakwah**

Dakwah islamiyah dalam pelaksanaannya sangat terikat dengan unsur-unsur lain, karena keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh berbagai unsur-unsur tersebut artinya satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling

menguatkan. Adapun unsur-unsur dakwah yang sangat menentukan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pelaku dakwah (Da'i)

Da'i atau pelaku dakwah disebut juga sebagai komunikator sudah barang tentu usahanya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan semata-mata tetapi dia harus juga concert terhadap kelanjutan dakwahnya. Menurut Hasjmy, juru dakwah adalah penasihat, para pemimpin dan pemberi peringatan yang memberi nasihat dengan baik, yang mengarang dan berkhotbah, yang memusatkan kegiatan jiwa raganya dalam *wa'ad* dan *wa'id* (berita pahala dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia.<sup>12</sup>

Sementara M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.<sup>13</sup> Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah urgen sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Ideologi Islam yang harus disebarkan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide dan akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya. Untuk itu, Pada prinsipnya setiap muslim atau muslimat berkewajiban berdakwah menurut ukuran kesanggupan dan pengetahuan yang dimilikinya.

---

<sup>12</sup> Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal.186.

<sup>13</sup> Yaqub Hamzah, *Publistik Islam, Seni dan Teknik Dakwah*, (Bandung: Cv.Diponegoro, 1973), hal. 47

b. Sasaran dakwah (Mad'u)

Salah satu unsur dakwah lainnya adalah mad'u yakni manusia yang merupakan individu atau bagian dari komunitas tertentu. Individu adalah seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan khas dalam lingkungan sosialnya melainkan juga memiliki kepribadian serta pola tingkah laku yang spesifik. Dalam dirinya terkandung tiga aspek yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, yaitu aspek organik jasmaniah, psikis rohaniyah dan aspek sosial.

Mad'u adalah objek dakwah yang diajak kepada Allah atau menuju Islam. Objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Sementara dalam bentuk kelompok adalah manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial, sejak ia dilahirkan ia memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat diartikan kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.<sup>15</sup>

c. Materi dakwah (*Maddah*)

Materi adalah pesan yang disampaikan oleh seorang da'i. Materi dakwah tidak lain adalah Islam yang bersumber dari Al'Quran dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, akhlak dan syariah dengan

---

<sup>14</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 30

<sup>15</sup> Faizah, Lalu Muchsin Efendi, *psikologi dakwah*, (Jakarta: kencana, 2009). hal. 70-74

berbagai ilmu yang diperoleh darinya. Biasanya ajaran-ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah juga bisa bersumber dari ijtihad para ulama.<sup>16</sup>

Adapun materi dakwah yang diberikan, pada dasarnya bersumber pada Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak. Hal yang perlu disadari adalah bahwa ajaran yang dianjurkan itu bukanlah semata-mata berkaitan dengan eksistensi dan wujud Allah SWT, namun bagaimana menumbuhkan kesadaran mendalam agar mampu memanifestasikan aqidah, syariah dan akhlak dalam ucapan, pikiran, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

#### d. Media Dakwah (Wasilah)

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Media dakwah yang disampaikan pada zaman sekarang dapat melalui televisi, radio, internet, surat kabar, majalah, film maupun lagu. Media dakwah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Media dalam berdakwah merupakan unsur penting dalam dakwah karena sangat menunjang kegiatan dakwah. Media dakwah merupakan sarana atau alat yang menghubungkan antara juru dakwah dan penerima dakwah dalam upaya menyampaikan materi dakwah.

#### e. Metode Dakwah (Tariqah)

Metode dakwah adalah berasal dari bahasa Yunani asal kata *methodos* berarti jalan. Secara istilah metode dakwah adalah segala cara menegakkan syariat Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu

---

<sup>16</sup> Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos, 1997). hal. 33

<sup>17</sup> Moh. Ardani, *Memahami Permasalahan Fiqih Dakwah*, (Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2006). hal. 23

terciptanya kehidupan baik di dunia maupun di akhirat dengan menjalani syariat Islam secara murni dan konsekuen. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada madu untuk mencapai suatu tujuan di atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>18</sup>

Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125, tentang metode atau cara berdakwah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Dalam ayat tersebut dijelaskan melakukan hal-hal baik termasuk berdebat dengan cara yang baik. Sesungguhnya Allah lebih mengetahui siapa yang tersesat dari agama Islam dan Dia lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk, karena itu jangan sia-siakan dirimu dengan kesedihan mendalam atas mereka. Sehingga untuk menjadi seorang Da'I harus faham betul metode-metode dakwanya.

<sup>18</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 243.

#### 4. Jenis-jenis Dakwah

Dalam hal menyadarkan manusia untuk kembali ke jalan yang benar, dakwah menjadi salah satu yang sangat dibutuhkan. Untuk mencapai tujuan dalam melakukan dakwah terdapat beberapa jenis yang sering dilakukan oleh para pendakwah (*da'i*) diantaranya:

##### a. Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *Bil-Hal* mengandung arti memanggil, meyeru, mengajak, dengan perbuatan nyata. Dakwah *bil-hal* dimaksudkan sebagai upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tata-tatan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang bearti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.<sup>19</sup>

Menurut E. Kasim dalam Kamus Istilah Islam memberikan pengertian bahwa dakwah *bil-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata.<sup>20</sup> Karena merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah *bil-hal* lebih mengarahkan pada tindakan menggerakkan mad'u sehingga dakwah seperti ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Harun Al-Rasyid dkk, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*, (Jakarta: Depag RI, 1989), hal.10.

<sup>20</sup> Hasim, *Kamus Istilah Islam*, (Bandung: Pustaka, 1987), hal. 24.

<sup>21</sup> Harun Al-Rasyid dkk, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*, (Jakarta: Depag RI, 1989), hal.216.

b. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah melalui *lisan* ini memiliki arti memanggil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kebagian dunia dan akhirat dengan menggunakan ucapan (bahasa) yang dapat dipahami oleh orang dengan baik. Seperti khutbah Jum'at sebagai suatu bentuk dakwah tatap muka, dimana keberadaannya tidak dapat diubah dengan bentuk lainnya, karena syari'at telah menetapkan demikian pelaksanaannya.<sup>22</sup>

c. Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* yaitu dakwah yang mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT lewat seni maupun tulisan. Penggunaan kata “kalam” merujuk kepada firman Allah SWT, yang berbunyi:

نُتِّقَ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya:

“Nun, demi pena dan apa yang mereka tulis,” (QS Al-Qalam : 1)<sup>23</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ada yang mengatakan bahwa maksud dari “Nun” adalah ikan paus yang sangat besar yang berada di atas gelombang laut yang besar. Dia yang memikul tujuh lapis bumi sebagaimana dikatakan oleh Imam Abu Ja'far bin Jariri dari Ibnu Abbas berkata “Makhluk yang pertama kali Allah ciptakan

<sup>22</sup>Djamal Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 126.

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hal. 564.

adalah Al-Qalam. kemudian berkata, ‘*Tulislah*’. Ia menjawab, ‘Apa yang harus aku tulis?’ Allah berfirman, ‘*Tulislah takdir*’. Maka ditetapkanlah apa-apa yang terjadi sejak saat itu hingga hari kiamat. Kemudian Allah menciptakan *Nun*, lalu Allah mengangkat uap air sehingga terbelahlah langit dan terbentanglelah bumi di atas punggung *An-Nun* (ikan paus). Kemudian bergetarlah *An-Nun*, dan bumi pun bergoyang, lalu dikokohkan dengan gunung-gunung. Sesungguhnya gunung-gunung itu merasa lebih mulia dari pada bumi”<sup>24</sup>.

d. Dakwah *Bil Qudwah*

Dakwah *bil qudwah* adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata atau keteladanan seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, terbukti bahwa saat pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah pembangunan Masjid Quba, mempersatukan Kaum Ansor dan Muhajirin dalam ikatan ukhwah islamiyah dan seterusnya.<sup>25</sup>

Dakwah seperti ini sangat mempunyai pengaruh yang besar dalam diri si penerima dakwah, karena dakwah tersebut dilakukan dengan perbuatan yang langsung dan dapat disaksikan.

Oleh karena itu, jenis-jenis dakwah seperti itu yang dapat dipergunakan oleh seorang pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan aspek

<sup>24</sup>Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (jilid 10)*,(Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2015), hal. 274.

<sup>25</sup>*Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, VOL. VIII No. 2 Juli 2013, hal. 3.

kehidupan, sehingga pesan tersebut tersampaikan dengan baik dan dapat dapat diterima oleh para *mad'u*.

## 5. Fungsi dan Tujuan Dakwah

### a. Fungsi Dakwah

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia. Terlebih jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktifitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran islam. Dengan dakwah, islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan islam dan selanjutnya islam akan lenyap dari permukaan bumi.

Untuk mengetahui lebih jauh betapa besar peran dakwah dalam pembinaan spiritual umat manusia, perlu kita menengok sejarah pada masa-masa sebelum datangnya penerangan dunia yaitu Muhammad saw. dimana perikemanusiaan telah menghadapi *sakaratul maut*, obor kebenaran telah padam dan kabut kebatilan telah meyelimuti umat manusia pada waktu itu, maka dakwah pimpinan tertingginya,

Muhammad tampil menyelamatkan umat yang telah demikian rusaknya.<sup>26</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat disebutkan fungsi dakwah adalah:

1. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah. Firman Allah QS. Al-Anbiya: 108 ;

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya :

*Katakanlah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa. Maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)".(Q.S. Al-Anbiya: 108)*

Pada Q.S Al-Anbiya:108 diatas menjelaskan bahwa yang berhak untuk disembah adalah Allah SWT. Sehingga Da'I disini sangat diperlukan untuk menyebarkan agama islam kepada manusia dan menjelaskan bahwa hanya kepada Allah-lah kita hendak berserah diri dan menjalankan serta patuh untuk beribadah kepadanya.

2. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.

<sup>26</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 56

3. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.<sup>27</sup> Dakwah disini sangat diperlukan oleh semua manusia. Karena dakwahlah yang dapat memperbaiki akhlak manusia itu sendiri. Dengan adanya dakwah manusia dapat tercegah dari kemungkaran dan juga terbebas dari dunia kegelapan.

b. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (*objective*) diasumsikan berbeda dengan sasaran (*goals*). Dalam tujuan memiliki target target tertentu untuk dicapai dalam waktu waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.<sup>28</sup>

Sebenarnya tujuan dakwah itu tidak lepas dari pembicaraan tentang Islam sebagai agama dakwah. Islam berintikan pengambilan fitrah manusia pada esensi semula sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifatullah. Manusia adalah puncak ciptaan Allah yang tertinggi di

---

<sup>27</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ..., hal. 59

<sup>28</sup> Ali Aziz Muhammad, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004). hal. 60

muka bumi ini. Dan fitrah manusia paling hakiki yang diajarkan Islam adalah tauhid.<sup>29</sup>

Secara umum, Dr M. Quraish Syihab mengemukakan tujuan dakwah dalam melihat peran intelektual muslim sebagai unsur kontrol sosial adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Mempertebal dan memperkokoh iman kaum muslimin, sehingga tidak tergoyahkan oleh pengaruh-pengaruh negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau paham-paham yang membahayakan negara, bangsa dan agama.
- 2) meningkatkan tata kehidupan umat dalam arti yang luas dengan mengubah dan mendorong mereka untuk menyadari bahwa agama meajibkan mereka untuk berusaha menjadikan hari esok lebih cerah dari hari ini.
- 3) Meningkatkan pembinaan akhlak umat Islam, sehingga memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.

Dari beberapa tujuan diatas dakwah bertujuan untuk mewujudkan individu atau masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.<sup>31</sup>

Secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an adalah:<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Hadi sofyana, *Ilmu Dakwah (Konsep Paradigma Hingga Metodologi)*, (Jember : CSS, 2012). hal. 18

<sup>30</sup> Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Amzah, (Jakarta, 2009). Hal. 65

<sup>31</sup> Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009). hal. 65

<sup>32</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, ...*, hal. 61

1. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا تَحْيِيكُمْ ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ  
تَحُولُ بِبَيْنِ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ ۗ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ نُحْشَرُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu[605], ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya[606] dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.”(Q.S. Al Anfal: 24)*

Selain itu dakwah juga bertujuan untuk menghidupkan hati yang telah mati. Yakni didalam agama islam terdapat kehidupan manusia sebelumnya yang hati mereka telah mati karena kekafirannya. Sehingga pada Q.S Al-Anfal ayat 24 diatas menjelaskan agar manusia manusia memenuhi seruan Allah SWT. Dan Rasul karena itu dapat memberikan kehidupan yang lebih baik.

2. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindari azab dari Allah.(QS. Nuh: 7)

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصْدِعُهُمْ فِي ءَاذَانِهِمْ وَأَسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا  
وَأَسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ﴿٧﴾

Artinya:

*“dan Sesungguhnya Setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat.”(Q.S. Nuh: 7)*

Ayat diatas menjelaskan tentang mereka-mereka yang menutup telinga mereka dengan jari-jemari meeka agar tidak mendengar dakwah yang

disampaikan. Mereka selalu dalam kesyirikan, kesombongan dan juga tidak mau menerima apa yang disampaikan kepada mereka. Sehingga dakwah sangat diperlukan disini untuk mengajak mereka agar mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah SWT. Atas kesyirikan dan kesombongannya.

Dalam kaitan ini Mukti Ali menulis dalam tujuan penyiaran Islam Adalah untuk mejadikan masyarakat islam beriman kepada Allah swt. Jiwanya bersih diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ucapan batinnya, mengagungkan Allah, dan melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan umat manusia dan demi berbakti kepada Allah swt. Sementara itu M. Nastsir dalam “Media Dakwah” mengemukakan bahwa tujuan dari dakwah itu adalah:

- a. Memanggil kita pada syari'at, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan rumah, berjama'ah-masyarakat, berbangsa-bersekutu bangsa, bernegara dan berantarnegara.
- b. Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah, diatas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia secara hiterogen, bermacam karakter dan pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *syuhada'alan-nas*, menjadi pelopor dan pengawas manusia.
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah.<sup>33</sup> Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah SWT. Dakwah disimi sangat diperlukan untuk mengajarkan manusia bahwa yang patut untuk disembah hanyalah Allah.

---

<sup>33</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ..., hal. 64

Dunia ini hanya tempat persinggahan sementara. Hakikatnya Allah SWT. Yang menciptakan manusia, dan kepada-Nya pula kita kembali.

Disamping itu, tujuan dakwah adalah mendapat kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari azab neraka. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah: 202;

أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

Artinya :

*“mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungannya.”*(Q.S. Al-Baqarah: 202).

Dakwah juga bertujuan menciptakan manusia yang dapat mencitakan *Hablum Minallah* dan *Hablum Minan Nas* yang sempurna, yaitu:

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya (*Hablum Minallah* atau *Muamalah Ma'al Khaliq*).
2. Menyempurnakan manusia dengan sesamanya (*Hablum Minan Nas* atau *Muamalah Ma'al Khalqi*).
3. Mengadakan keseimbangan (*tawazun*) antara keduanya dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan.<sup>34</sup>

Tujuan utama adalah tujuan akhir dari dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupannya adalah tujuan yang sangat ideal dan memerlukan waktu serta tahap-tahap yang sangat panjang. Oleh karena itu, maka perlu

<sup>34</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ..., hal. 68

ditentukan tujuan antara pada tiap-tiap tahap atau tiap-tiap bidang yang menunjang tercapainya tujuan akhir dakwah.<sup>35</sup>

### C. Pembinaan Keagamaan

#### 1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Menurut Poerwadarminta, pembinaan artinya pembaruan.<sup>36</sup> Secara etimologis kata agama berasal dari bahasa Sanskerta yang tersusundari kata “a” berarti “tidak” dan “gam” berarti “pergi”. Dalam bentuk harfiah yang terpadu, perkataan agama berarti tidak pergi, tetap di tempat, langgeng, abadi yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi kepada generasi lainnya.<sup>37</sup>

Sedangkan dalam islam definis agama yaitu terdapat istilah din, yang mencakup pengertian keberhutanangan, ketundukan, kekuatan yang mengadili dan kecenderungan alami. Secara keseluruhan proses pemberadaban manusia yang akan menghasilkan kebudayaan.<sup>38</sup>

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan merupakan upaya untuk membangun sikap dan perilaku seseorang yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat iman seseorang yang tercermin dari dalam hati seseorang, juga lisan yang disertakan dengan pernyataan dan juga perlakuan individu seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan agama.

<sup>35</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu...*, hal. 69.

<sup>36</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007), Ed. III, Cet. 4, hal. 160.

<sup>37</sup>Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hal. 17

<sup>38</sup>Sidi Gazalba, *Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama*, (Bulang Bintang, Jakarta, 1992), hal. 103

## 2. Ruang Lingkup Pembinaan Agama

Berikut merupakan beberapa hal yang termasuk kedalam ruang lingkup pembinaan keagamaan :

### a. Pembinaan Agama dalam Keluarga

Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, dari buaian sampai ke liang lahat. Karena pembinaan dan pendidikan anak dalam keluarga adalah awal dari suatu usaha untuk mendidik anak untuk menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan terampil. Maka hal ini menempati posisi kunci yang sangat penting dan mendasar serta menjadi fondasi penyangga anak selanjutnya.<sup>39</sup>

Untuk membina keimanan dan ke-Islaman remaja, Abdullah Ulwani meletakkan tanggung jawab pendidikan anak pada orang tua atau Ibu Bapaknya yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Memberi petunjuk, mengajari agar beriman kepada Allah dengan jalan merenungkan dan memikirkan ciptaan-Nya (bumi, langit atau alam dan isinya).
- 2) Menamkan dalam jiwanya roh kekhususan, bertaqwa dan beribadah kepada Allah, melalui sholat, dan melatih tingkah laku dengan rasa haru dan menangis disaat mendengar suara Al-Qur'an.

---

<sup>39</sup> Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 1993) , hal. 7

3) Mendidik anak untuk dekat kepada Allah di setiap kegiatan dan situasi. Melatih bahwa Allah selalu mengawasi, melihat dan mengetahui rahasia.<sup>40</sup>

b. Pembinaan Agama di Sekolah

Sekolah adalah sebagai pembantu pendidikan anak, yang dalam banyak hal melebihi pendidikan dalam keluarga, terutama dari segi cakupan ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Karena sekolah juga merupakan pelengkap dari pendidikan dalam keluarga.

Sekolah betul-betul merupakan dasar pembinaan remaja. Apabila pembinaan pribadi remaja terlaksana dengan baik, maka si anak akan memasuki masa remaja dengan mudah dan membina masa remaja itu tidak akan mengalami kesusahan. Akan tetapi jika si anak kurang bernasib baik, dimana pembinaan pribadi di rumah tidak terlaksana dan di sekolah kurang membantu, maka ia akan menghadapi masa remaja yang sulit dan pembinaan pribadinya akan sangat sukar.<sup>41</sup>

c. Pembinaan Agama dalam Masyarakat

Selain keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar juga turut andil dalam membina anak. Pembinaan agama yang diberikan oleh keluarga sebagai dasar utama, sedangkan sekolah menjadi sangat penting untuk memenuhi kekurangan maupun keluarga dalam mendidik anak.

Kebudayaan hidup yang semakin kompleks, mental anak untuk mengetahui berbagai macam hal penemuan ilmiah dan agama, maka perlu

---

<sup>40</sup> Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan*. . . hal.12

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.68

kerjasama antar keluarga dan sekolah serta masyarakat untuk mengarahkan ke hal yang positif. Sehingga mampu mengenal makna kehidupan yang sebenarnya.<sup>42</sup>

### 3. Metode Pembinaan Keagamaan

Berikut merupakan beberapa metode yang termasuk kedalam pembinaan keagamaan :<sup>43</sup>

#### a. Metode Hiwar Qurani dan Nabawi

Hiwar berarti percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Adapun metode ini merupakan tanya jawab tentang tema tertentu.

#### b. Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Metode ini mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapi, dan mengikuti perkembangan zaman.

#### c. Metode Perumpamaan (Matsal)

Perumpamaan adalah suatu sifat yang menjelaskan dan menyingkap hakikat, atau apa yang perlu untuk dijelaskan, baik sifat maupun ahwalnya.

#### d. Metode Teladan

Metode ini merupakan suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau

---

<sup>42</sup> Djalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 217

<sup>43</sup> Nurun Na'imah, *Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam meningkatkan Perilaku Spiritual Bagi Warga Binaan masyarakat*, (Surakarta:2017), hal.19

kemurtadan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian “uswah” yaitu pengobatan dan perbaikan.

e. Metode Latihan dan Pengamalan

Metode ini bertujuan untuk lebih memahami dan mendapatkan gambaran yang lebih terinci dari suatu bahan kajian sehingga membekas dalam jiwa sehingga bermanfaat bagi Nkehidupannya. Adapun metode ini meliputi perbuatan, menghafal, pembiasaan.

f. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu maslahat, kenikmatan, atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal shaleh dan menjauhi kenikmatan yang mengandung bahaya atau perbuatan buruk. Sedangkan tarhib adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah SWT, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang digunakan

Untuk memperoleh hasil yang diperlukan dalam karya ilmiah, metode penelitian sangatlah menentukan efektif dan sistematisnya sebuah penelitian. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, mempunyai langkah-langkah sistematis.<sup>1</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan dan kemudian diolah menjadi metode deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian dengan pengumpulan data di lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>2</sup> Metode deskriptif juga merupakan penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan dari peneliti, kemudian dianalisis dengan kata-kata sesuai dengan masalah yang melatar belakangi responden berperilaku (berfikir, berperasaan dan bertindak).<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti turun langsung ke lapangan mencari data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas yaitu “Aktivitas Dakwah Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Dalam Pembinaan Keagamaan”. Kemudian penulis akan mewawancarai pimpinan Panti Asuhan dan beberapa Pembina.

---

<sup>1</sup>Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 41

<sup>2</sup>SuharsimiArikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 103

<sup>3</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. . . hal. 130.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>4</sup>

## **B. Objek dan Subjek**

Penelitian ini memiliki batasan dalam mendapatkan data-data yang diperlukan terhadap karya ilmiah ini. Adapun batasan sebagai berikut:

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Maka objek dalam penelitian ini adalah Aktivitas Dakwah UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh Dalam Pembinaan Keagamaan. Menurut Arikunto subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber data utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian. Apabila subjek

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitataif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakrya, 2005), hal. 4.

penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi yaitu seluruh subjek secara langsung.<sup>5</sup>

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu dari keseluruhan populasi diambil beberapa orang yang dijadikan responden dan informan yang dianggap dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti dan tepat mewakili seluruh populasi.<sup>6</sup>

Dari beberapa definisi diatas maka dapat dipahami bahwa yang menjadi subjek serta yang menjadi sample pada penelitian ini sebanyak 3 orang yaitu kepala pengasuh dan 2 pengasuh.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Aktivitas Dakwah UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh Dalam Pembinaan Keagamaan. Jl. Mata Ie KM 5, Lr. Al-Hikmah, Desa Gue Gajah, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar Provinsi Aceh. Alasan peneliti membuat penelitian di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar karena ingin melihat bagaimana sistem belajar mengajar serta hal-hal yang menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat pada UPTD tersebut.

---

<sup>5</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Hal. 34

<sup>6</sup> Haries Hardiansyah, *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2001) Hal. 106

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>7</sup>

Wawancara juga merupakan salah satu teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi dan data konkrit yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Hasil wawancara ini berupa responden atau informan terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya.<sup>8</sup>

##### 2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan mendatangi langsung tempat atau lokasi penelitian. Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat

---

<sup>7</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 83

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 194

indra.<sup>9</sup>Margono mendefenisikan observasi diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>10</sup>

Dalam observasi peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di UPTD Rumah Sejahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh untuk mengetahui langsung Aktivitas dakwah dalam meningkatkan dan menjalankan pembinaan keagamaanya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data baik itu data primer maupun data sekunder. Sumber utama metode ini adalah dari objek penelitian.<sup>11</sup>

Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis perolehkan diwaktu observasi.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori.<sup>12</sup> Analisis data mengarah sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dasar,

---

<sup>9</sup> SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian. . .*, hal. 133

<sup>10</sup> Nurul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 176

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I dan II, (Yogyakarta: Andy Orset, 1989), hal. 136

<sup>12</sup>A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan Di Aceh*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009), hal. 124

bersifat deskriptif sesuai dengan hasil wawancara dengan semua narasumber dan observasi langsung dalam gambaran tentang persoalan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Setelah semua data dapat, kemudian dikumpulkan dan di analisis sebaik mungkin. Mengumpulkan semua data menganalisis dan mendeskripsikan menjadi sebuah tulisan.<sup>13</sup>

Pada tahap ini data yang diperoleh peneliti berasal dari berbagai sumber yaitu wawancara dengan Kepala pengasuh serta dua pengasuh agama pada anak-anak UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh, pengamatan terhadap Aktifitas Dakwah serta catatan lapangan, dokumen, dan data lain yang mendukung.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*. . . , hal. 245.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh

##### 1. Profil

Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar merupakan panti yang mempunyai program khusus walaupun pembinaan di luar sekolah. Panti ini khusus membina para anak jalanan untuk menjadi anak yang lebih baik dan berakhlakul karimah baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang bermanfaat bagi agama dan bangsa. Disamping membina agama mereka juga dianjurkan untuk bisa menghargai dan menghormati antara sesama. Dan di panti ini pendidikannya juga sangat ketat diantaranya ada program les komputer, les bahasa Inggris, tajwid dan akidah akhlak, termasuk belajar Al-Qur'an dan belajar kitab kuning.<sup>1</sup>

Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar adalah salah satu UPTD dibawah Dinas Sosial Aceh yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melakukan penyantunan, pelayanan, pembinaan dan rehabilitasi terhadap anak jalanan, anak yang berhadapan dengan hukum dan anak yang mengalami korban tindak kekerasan.

Cikal bakal pendirian UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Provinsi Aceh diawali pada tahun 2003 yakni dengan makin maraknya fenomena anak jalanan di Aceh. Dalam upaya penanganan anak jalanan tersebut, Dinas Sosial Provinsi Aceh dengan mengacu pada konsep rumah

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Michael Octaviano, S.STP (Kepala Pengasuh) pada tanggal 20 Juli 2019.

singhah yang digulirkan oleh Departemen Sosial RI, maka didirikan Panti Sosial Aneuk Nanggroe yang berlokasi Lampineung Banda Aceh. Pelayanan dan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan pada panti sosial tersebut lebih menitikberatkan pada rehabilitasi sosial, mental, akhlak dan spiritual para anak jalanan serta mengembalikan anak jalanan tersebut ke bangku sekolah.

Disamping itu, juga diberikan bimbingan sosial psikologis kepada orang tua jalanan sebagai salah upaya untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Pertengahan tahun 2004, panti sosial tersebut pindah lokasi ke Desa Lampuuk Kecamatan Lhok Nga Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh yang saat itu menampung sebanyak 100 (seratus) anak binaan. Pada saat peristiwa bencana alam gempa dan tsunami yang melanda Aceh pada 26 Desember 2004, seluruh sarana fisik dan anak-anak binaan ikut menjadi korban, dan hanya menyisakan 5 (lima) anak binaan yang selamat. Selama rentang tahun 2005 s/d 2007, Dinas Sosial Prov. NAD lebih menfokuskan pekerjaan pada penanganan korban tsunami.<sup>2</sup>

Atas berkat dukungan dan kerjasama yang baik antara Japan International Cooperation System (JICS) dengan Dinas Sosial Provinsi Aceh, maka pada pertengahan tahun 2007 pihak Japan International Cooperation System (JICS) bersedia membangun kembali pusat pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi anak-anak berlokasi di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Provinsi yang kemudian diberi nama Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Provinsi Aceh. Pada pertengahan tahun 2008 pihak Japan

---

<sup>2</sup> Arsip UPTD RSAN Dinas Sosial Aceh, 2008

International Cooperation System (JICS) menyerahkan seluruh bangunan fisik beserta sarana pendukungnya kepada Dinas Sosial Provinsi Aceh dan tepat pada bulan April 2008 mulai beroperasi.<sup>3</sup>

Seiring dengan semakin kompleks permasalahan sosial terutama yang dihadapi oleh anak-anak Aceh, maka UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Provinsi Aceh tidak hanya menangani permasalahan sosial para anak-anak jalanan, akan tetapi juga memperluas obyek sasaran diantaranya anak-anak korban tindak kekerasan, anak-anak yang berkonflik dengan hukum dan anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus. Kedepan, UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Provinsi Aceh juga merupakan sebagai tempat rujukan dan rumah “aman” bagi anak-anak yang memerlukan pelayanan dan rehabilitasi sosial.<sup>4</sup>

UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe yang berlokasi di jalan Mata Ie KM 5 Desa Geu Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dilingkungan Dinas Sosial Aceh dan bertanggung jawab langsung terhadap tugas dalam melaksanakan pembinaan pendidikan agama dan rehabilitasi sosial bagi anak-anak yang mengalami permasalahan sosial atau rentan agar mampu menjadi generasi bangsa yang berkualitas dan mandiri serta berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Arsip UPTD RSAN Dinas Sosial Aceh, 2008

<sup>4</sup> Wawancara dengan Michael Octaviano, S.STP (Kepala Pengasuh) pada tanggal 20 Juli 2019.

<sup>5</sup> Arsip UPTD RSAN Dinas Sosial Aceh, 2008.

## 2. Sarana dan Prasarana

Kelancaran proses pembinaan pendidikan agama turut juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa adanya sarana dan prasarana, maka proses pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan akan terhambat dan tidak akan berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan. Keberadaan sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga panti asuhan dimaksudkan untuk menunjang kelancaran anak jalanan tersebut terutama dalam pendidikan.

## 3. Struktur Organisasi

Berdasarkan peraturan Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 29 Tahun 2009 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas pada UPTD Romoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar.

## 4. Visi dan Misi

### a. Visi

Menjadikan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe sebagai pusat pelayanan, pengasuhan dan perlindungan sosial bagi anak-anak yang mengalami masalah sosial psikologis.

### b. Misi

1. Melaksanakan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan sosial denganberbasiskan pendekatanana sosial, psikologis dan spiritual.
2. Memberikan keterjaminan terhadap pemenuhan hak-hak dasar anak.

3. Melakukan sistem rujukan terminasi sebagai rangkaian dari kegiatan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan sosial.

#### 5. Keadaan Pegawai/Pengurus

Tenaga pegawai atau pengasuh merupakan unsur yang sangat penting dalam pembinaan Keagamaan. Oleh karena itu, tersedianya pegawai yang cukup merupakan keharusan yang dimiliki oleh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh. UPTD tersebut memiliki sejumlah tenaga pegawai yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembinaan pada anak-anak yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh. Menurut pengamatan penulis, pegawai disana cukup ramah, baik, sopan, dan rata-rata mereka memiliki kerja sama yang baik dan sosial yang tinggi terhadap sesama dan juga terhadap anak jalanan.

#### 6. Keadaan Anak Yang di Asuh

Anak yang diasuh oleh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Dinas Sosial Aceh merupakan anak yang memerlukan perhatian dan pembinaan khusus dari pihak UPTD tersebut sehingga anak asuh mendapatkan pembinaan yang sesuai. Oleh karena itu, peran utama pengasuh/pegawai pada dasarnya dituntut untuk mengembangkan segala potensi dalam diri anak tersebut.

Jumlah anak asuhan yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe yang berjumlah 55 anak, terdiri atas 30 putra dan 25 putri. Yang bersumber dari berbagai latar belakang ada yang diteukan dijalanan atau tidak memiliki keluarga dan ada juga yang diantar oleh keluarga dengan alasan

persoalan ekonomi. Pada dasarnya UPTD Rumoh Nanggroe Dinas Sosial Aceh meampung anak-anak jalanan, korban kekerasan/seksusal, bayi yang dibuang oleh orang tuanya dan anak yang tidak mengetahui keberadaan keluarganya. Masing-masing anak berasal dari daerah yang berbeda-beda akan tetapi, anak jalanan yang paling banyak berasal dari daerah Aceh Besar yang berjumlah 25 dan yang paling sedikit berasal dari daerah Aceh Tamiang 1 orang dan kota Sabang 1 orang. Mereka memiliki jenjang pendidikan yang berbeda-beda juga ada tingkat SD, tingkat SMP, tingkat MTsS, tingkat SMA, walaupun mereka pendidikannya diluar akan tetapi pendidikan yang dibuat oleh UPTD juga cukup ketat.

## **B. Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Keagamaan terhadap anak asuh yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh maka penulis melakukan observasi dan wawancara secara langsung dan tidak langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh UPTD UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh.

Adapun yang penulis wawancarai atau menjadi narasumber dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Pengasuh Kegiatan Anak-Anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh yaitu bapak Michael Oktaviano dan Pengasuh Pembinaan Keagamaan yaitu ustad Muhajir. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

## **1. Aktifitas dakwah yang dilakukan UPTD Aneuk Nanggroe dalam pembinaan keagamaan**

Sebelum menjelaskan mengenai aktifitas yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh terlebih dahulu kita melihat bagaimana proses atau rekrutan para anak dari berbagai kalangan. Ustad Muhajir menjelaskan bahwa anak yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh memiliki latar belakang yang berbeda, ada 8 kriteria anak yang ditampung disini, di antaranya anak jalanan, anak pembuangan orang tuanya, kekerasan pada rumah tangga, pelecehan seksual, anak pengemis dan lain sebagainya. Anak-anak ini membutuhkan aktifitas yang bisa mendorong dan merubah kebiasaan mereka dari suasana sebelumnya.

Anak-anak pada panti tersebut mendapatkan fasilitas super lengkap dalam menunjang kegiatan mereka sehari-hari baik dari segi pakaian, kebutuhan kebersihan, kebutuhan makanan dan kebutuhan pendidikan. Mereka juga mendapatkan uang jajan yang memadai dari UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh untuk kebutuhan keseharian mereka.

Aktifitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. Sementara Aktivitas dakwah adalah kegiatan atau kesibukan yang memiliki nilai kebaikan dan mencegah dari keburukan.

UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh memiliki sejumlah aktifitas yang memiliki nilai dakwah dalam membina keagamaan pada anak asuh agar berperilaku sesuai dengan norma atau nilai agama. Adapun

kegiatan atau aktifitas yang dilakukan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Naggroe Dinas Sosial Aceh seperti aqidah akhlak, kitab kuning, tajwid, membaca al-Qur'an dengan baik, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ustad Muhajir selaku pengasuh anak yang ada di uptd sebagai berikut:

“kami memiliki sejumlah aktifitas baik disiang hari dan malam hari dalam rangka membina mereka menjadi lebih baik, disiang hari kami memiliki kegiatan seperti les bahasa Inggris, bahasa arab, les komputer, kegiatan seni seperti rapa'i geleng dan kegiatan olahraga. Sementara dimalam hari kegiatan kami disini lebih kepada pembinaan atau pendidikan agama, mulai dari belajar membaca Al-Quran dan tajwidnya, belajar kitab kuning, belajar muhadharah tiap malam minggu, membaca yasin dan belajar samadiah setiap malam jumat serta sejumlah kegiatan lainnya yang menurut kami perlu mereka pelajari sebagai modal untuk kembali kemasyarakat satu hari nantinya”.<sup>6</sup>

Adapun kitab kuning yang dipelajari setiap malam rabu adalah bulughul maram yaitu kitab thoharoh dengan materinya Air, Najis dan cara menghilangkan, wudhu, perkara membatalkan wudhu, mandi dan hukum junub, tayamum kitab selanjutnya adalah kitab shalat mengenai kitab shalat materi yang diajarkan ialah waktu shalat, adzan, syarat-syarat shalat, shalat berjamaah dan imam, terakhir pakaian. Materi yang di berikan oleh pengasuh guna untuk memahami anak-anak UPTD terhadap pemahaman agama islam.

Setiap setelah shalat berjamaah magrib pengasuh atau ustad di UPTD mengisi ceramah untuk anak anak UPTD termasuk memberi tau materi yang ada di kitab kuning dan pengasuh menggunakan dakwah bil-lisan dengan penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, diskusi, khutbah, dan lain sebagainya dan dakwah bil-haal adalah

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Muhajir, S.Hi (Pengasuh) pada tanggal 25 Juli 2019.

dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian panti dan pemeliharaan anak yatim piatu, pendirian lembaga pendidikan, kesenian dan lain sebagainya.

Kegiatan lainnya yang dilakukan UPTD mengajak anak-anak berolahraga seperti bermain bola, bulu tangkis dan senam pagi.

Mengenai aktifitas dakwah sebagaimana yang dikemukakan di atas maka penulis akan menguraikan secara rinci mengenai aktifitas dakwah dalam pembinaan agama sebagai berikut:

a. Pembinaan karakter

Pembinaan karakter merupakan kegiatan yang mengajarkan atau mengarahkan para anak asuh agar memiliki karakter, moral atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai norma agama, norma sosial dan norma adat istiadat. Seperti yang disampaikan oleh ustad muhajir:

“Pembinaan karakter yang kami ajarkan seperti kedisiplinan, sopan santun baik dalam tindakan maupun ucapan kalau ada anak-anak yang ngomong kasar kita tegur dan kita bina serta bagaimana adab dan etika mereka sesama kawan dengan orang yang lebih dewasa dan dengan yang lebih kecil dari mereka”.<sup>7</sup>

Sementara itu bapak Michael selaku kepala pengasuh anak mengatakan mengenai pembinaan karakter yang dilakukan di UPTD ini berupa pembinaan karakter mengatakan hal yang hampir sama dengan ustad Muhajir, menurutnya:

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Muhajir, S.Hi (Pengasuh) pada tanggal 25 Juli 2019.

“pembinaan karakter yang kami lakukan tidak jauh berbeda dengan pembinaan karakter yang ada di pensatren atau di tempat lain hanya saja kami lebih mengedepankan etika dan kedisiplinan karena dengan etika yang baik dan kedisiplinan yang kuat saat mereka kembali ke masyarakat mereka akan bernilai dan di harigai oleh masyarakat luas”.<sup>8</sup>

b. Pengajian Al Qur'an

Pengajian alqur'an adalah mempelajari kitab suci agama islam yang merupakan petunjuk atau pedoman kepada umat manusia. Anak anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh juga harus di ajarkan Al quran sebagai bekal hidup dan merupakan kegiatan dari aktifitas dakwah. Pengajian Al Qur'an di UPTD tersebut dilakukan setiap malam selepas shalat magrib berjama'ah. Pengajian ini tidak hanya sekedar membaca tetapi juga mempelajari tajwid dan belajar membenarkan bacaan huruf yang diasuh atau diajarkan oleh salah satu ustad yang ada di UPTD tersebut. Hal ini di kemukakan oleh Ustad Muhajir :

“ Anak anak setiap malam selepas shalat magrib kita ajarkan alquran, selain itu juga kita mengajarkan tajwid dan membenarkan bacaan huruf, hal ini kami lakukan sebagai upaya mendidik anak ini sesuai dengan nilai nilai agama.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Michael Octaviano, S.STP (Kepala Pengasuh) pada tanggal 20 Juli 2019.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Muhajir, S.Hi (Pengasuh) pada tanggal 25 Juli 2019.

c. Pengajian Kitab kuning

Pengajian kitab kuning merupakan kegiatan belajar mengajar agama dengan menggunakan bahan ajar dengan kitab kuning yang berbahasa arab dan kegiatan belajar ini dilakukan turin setiap malam rabu langsung di ajari oleh ustad yang ada di UPTD tersebut. Kedua ustad yang penulis wawancarai mengatakan :

“tidak hanya Al Quran yang kami ajarkan kami juga mengajarkan kitab kuning tiap malam rabu, kitab tersebut merupakan kitab fiqh yang mengajarkan tentang bagai mana tata cara ibadah dan hukum-hukum dalam islam.”<sup>10</sup>

d. Muhadharah/Public Speaking

Untuk mengembangkan potensi dan keberanian anak anak yang ada di Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh berusaha melatih mental dan keberanian anak-anak dalam berbicara di hadapan public atau khalayak dan ini merupakan salah satu kegiatan dakwah yang ada di UPTD tersebut, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap malam minggu mulai dari setelah shalat isya sampai dengan selesai. Ustad Islamudin menjelaskan mengenai pembinaan keagamaan terhadap anak asuh terkait muhadharah:

“jadi anak anak harus kita latih mental semenjak sekarang kalau nanti anak anak sudah di masyarakat sudah berani untuk berbicara dikhalayak banyak dan mental nya berani dalam berceramah, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali dengan tema atau meteri berbeda beda dan bergantian”.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Wawancara dengan Islamudin (Pengasuh) pada tanggal 25 Juli 2019.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Islamudin (Pengasuh) pada tanggal 25 Juli 2019.

e. Kegiatan Penunjang

Selain kegiatan tersebut diatas ustad muhajir menjelaskan memiliki sejumlah aktifitas yang bernilai dakwah seperti kegiatan seni tari, rapai geleng, olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, bola voli dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan agar anak yang ada di UPTD melakukan kegiatan yang bermanfaat dan mencegah dari perbuatan yang sia-sia.

Kegiatan olah raga sepak bola yang dilakukan oleh UPTD tidak hanya sekedar untuk pelatihan fisik tapi juga untuk kegiatan latihan dalam mengikuti turnamen antar panti asuhan yang di laksanakan oleh pemerintah oleh ditingkat kabupaten kota maupun provinsi. Dalam kegiatan tersebut anak anak juga dibina bagaimana menjaga kedisiplinan seperti menjaga shalat lima waktu dan juga di bina menjunjung tinggi nilai nilai sportifitas dalam pertandingan.

Selain itu Ustad Muhajir menambahkan tidak hanya untuk putra saja yang di bina tetapi putri pun dilakukan demikian, ada pembinaan bagaimana mereka beretika serta menjaga hubungan dengan lawan jenisnya. Mereka juga diajarkan sejumlah keterampilan seperti menggambar atau melukis kemudian menyulam dan lain sebagainya.

## **2. Hambatan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial dalam pembinaan keagamaan**

Setiap lembaga atau organisasi tentu memiliki hambatan atau kendala dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya. Hambatan tersebut beranekaragam baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal suatu lembaga atau organisasi. UPTD rumoh seujahtera ... juga memiliki sejumlah kendala dan hambatan dalam melaksanakan kegiatan terutama kegiatan aktifitas dakwah yang bertujuan membina keagamaan pada anak yang ada di UPTD tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis mengenai hambatan atau kendala yang dihadapi oleh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial diantaranya:

### **a. Kurang motivasi belajar pada anak**

Ustad Muhajir ketika penulis menanyakan mengenai hambatan yang dihadapi dalam membina keagamaan pada anak menjawab kurangnya motivasi belajar menjadi hambatan. Beliau menjelaskan sebagai apapun fasilitas yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh dengan asuhan terbaik bagi anak adalah keluarganya sendiri. Namun dengan keadaan seperti ini membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar padahal di usia saat ini adalah usia belajar.

Selain itu mereka anak yang berasal dari jalanan terbiasa dengan tidak belajar sehingga di awal masuk ke UPTD Rumoh Seujahtera

Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh mereka tidak mau dan tidak semangat karna tidak terbiasa sebelumnya, hal seperti ini tidak mudah bagi pengasuh dalam membina para anak anak yang ada di sini, namun Ustad Muhajir bersama pengasuh lainnya tetap berusaha untuk memberikan semangat dan dukungan kepada mereka agar lebih giat lagi dalam belajar.<sup>12</sup>

b. Tidak dapat diubah sikap secara instan

Persoalan lain yang di hadapi oleh UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh dalam membina keagamaan ada sikap dan perilaku sebelum datang ke tempat tersebut kurang baik atau kurang beretika, hal itu di sebabkan oleh kurangnya pendidikan sebelum mereka datang. Seperti diceritakan oleh ustad Muhajir diawalnya mereka itu nakal, dan sedikit melawan namun lama kelamaan dengan didikan yang diberikan pada tempat ini dengan cara yang baik mereka berubah.

Anak yang baru masuk sering kali berulah, Ustad menambakan bahkan dulu pernah ada anak yang tidak pulang kembali ke UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh kemudian para pengasuh disini mencari lalu di bina kembali, hal itu butuh waktu dan sedikit menguras tenaga kami. Pengasuh memaklumi hal tersebut

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Muhajir, S.Hi (Pengasuh) pada tanggal 25 Juli 2019.

namun hal itu juga menjadi kendala dalam mereka membina anak-anak yang lain.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Islamudin (Pengasuh) pada tanggal 25 Juli 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai *“Aktifitas Dakwah UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Dalam Pembinaan Keagamaan”* Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Menegenai aktifitas dakwah yang dilakukan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial dalam membina keagamaan terdapat sejumlah aktifitas atau kegiatan diantaranya pembinaan karakter, pengajian Al Quran, pengajian kitab kuning, Muhadharah dan sejumlah kegiatan penunjang seperti kegiatan seni dan olahraga yang bertujuan untu memanfaatkan waktu luang dan mencegah dari perbuatan yang sia-sia.
2. Adapun hambatan yang dihadapi oleh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial dalam aktifitas dakwah membina keagamaan pada anak terdapat dua kendala yaitu kurangnya motivasi belajar dan tidak dapat merubah sikap secara instan terhadap anak yang baru masuk di UPTD tersebut.

#### **B. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Diharapkan kepada UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial agar memperbanyak keiatan kegiatan atau aktifitas yang

bernilai dakwah agar pembinaan keagamaan kedepan dapat lebih maksimal serta dapat mendorong perilaku anak menjadi lebih baik.

2. Diharapkan kepada UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial agar melakukan inovasi dan kreasi dalam menunjang kegiatan dakwah yang bertujuan pembinaan keagamaan pada anak.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### A. Undang-undang Dasar 1945

*Undang-Undang Dasar 1945 Tentang Implementasi pasal 34 Ayat (1); Pemeliharaan Anak-Anak Terlantar*, Jakarta: Fakultas Hukum Unika Atma Jaya, 2006.

### B. Buku

A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan Di Aceh*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009

Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Misi, Visi dan Aksi* Jakarta: Gemawinda Panca Perkasa, 2000.

Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Ali Aziz Muhammad, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.

Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 2007.

Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang: Dina Utama, 1993.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, Cet. Ke-3.

Departemen Sosial RI, *Petunjuk Pelaksana dan Pengentasan Anak Terlantar*, Jakarta: Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial, 1989.

Djalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Djamal Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

- Faizah, Lalu Muchsin Efendi, *psikologi dakwah*, Jakarta: kencana, 2009
- Hadi sofyana, *Ilmu Dakwah (Konsep Paradigma Hingga Metodologi)*, Jember: CSS, 2012.
- Haries Hardiansyah, *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2001
- Harun Al-Rasyid dkk, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal*, Jakarta: Depag RI, 1989).
- Hasim, *Kamus Istilah Islam*, Bandung: Pustaka, 1987.
- Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (jilid 10)*, Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2015.
- Julianto Saleh, *Psikologi Dakwah*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitaitaif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2005.
- M. Munir, *Manajemen Dakwah*, jakarta: Kencana Media Group, 2006.
- Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Moh. Ardani, *Memahami Permasalahan Fiqih Dakwah*, Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2006.
- Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, Cetakan ke-I, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Nurun Na'imah, *Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalammeningkatkan Perilaku Spiritual Bagi Warga Binaanpemasyarakatan*, Surakarta: 2017.
- Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, Jakarta: Feui, 1982.
- Sidi Gazalba, *Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama*, Bulang Bintang, Jakarta, 1992.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- SuharsiminArikunto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I dan II, Yogyakarta: Andy Orset, 1989.
- Syukri Syamaun DKK, *Ilmu Dakwah*, Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009.
- Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2017.
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, Ed. III, Cet. 4.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997.
- Yaqub Hamzah, *Publistik Islam, Seni dan Teknik Dakwah*, Bandung: Cv. Diponegoro, 1973.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang 1976.

### **C. Jurnal**

*Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, VOL. VIII No. 2 Juli 2013

- Lina Hadiawati, *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)*, Jurnal Pendidikan (Online), VOL. 2, No. 1, 2008, diakses juni 2018.

### **D. Skripsi**

- Resmi Wulan Okta, *Aktivitas Dakwah Yayasan Khadijah Terhadap Pengalaman Ibadah Salat Tunanetra di Kisaran Timur*, Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatra Utara, Medan (2017), di akses Juli 2019.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.2975/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2019**

**Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry.  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Fajri Chairawati, S. Pd. I., MA..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Fakhruddin, S. Ag., M. Pd ..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Muhammad Shobari

NIM/Jurusan : 140401123/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Aktivitas Dakwah UPTD Rumah Sejahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh dalam Pembinaan Keagamaan*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 30 Juli 2019 M  
27 Zulkaidah 1440 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



- Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry.  
2. Kabog. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.  
3. Pembimbing Skripsi.  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.  
5. Arsip.  
**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 29 Juli 2020



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.2942/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2019

25 Juli 2019

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada

Yth, 1. Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Muhammad Shobari / 140401123**  
Semester/Prodi : **X / Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
Alamat sekarang : **Lamseupeng**

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Aktivitas Dakwah UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh dalam Pembinaan Keagamaan.** Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

Yusri J.



## PEMERINTAH ACEH

### DINAS SOSIAL

#### UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS

#### RUMOH SEUJAHTRA ANEUK NANGGROE

Jl. Al-Hikmah Dsn Cot Rangkang Gampong Gue Gajah Kec. Darul Imarah  
Kab. Aceh Besar

Telp : (0651) 44325 - 44326 Fax : (0651) 44325

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 46s.1/0878

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Jabar, S.Sos  
NIP : 19631231 198303 1 062  
Jabatan : Kepala UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe  
Dinas Sosial Aceh  
Alamat : Jl. Al-Hikmah Dsn Cot Rangkang Gampong Gue Gajah  
Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar

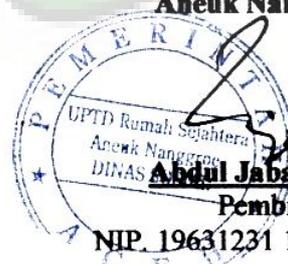
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Shobari  
NIM : 140401123  
Alamat : Jl. Tgk Ahmad Desa Lamseupeng Kec Lueng Bata  
Banda Aceh

benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian pada UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh mulai tanggal 20 s.d 25 Juli 2019 dengan judul penelitian “*Aktivitas Dakwah UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh dalam Pembinaan Keagamaan.*”

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 26 Juli 2019  
Kepala UPTD Rumoh Seujahtra  
Aneuk Nanggroe ,



**Abdul Jabar, S.Sos**  
Pembina

NIP. 19631231 198303 1 062

## PEDOMAN WAWANCARA

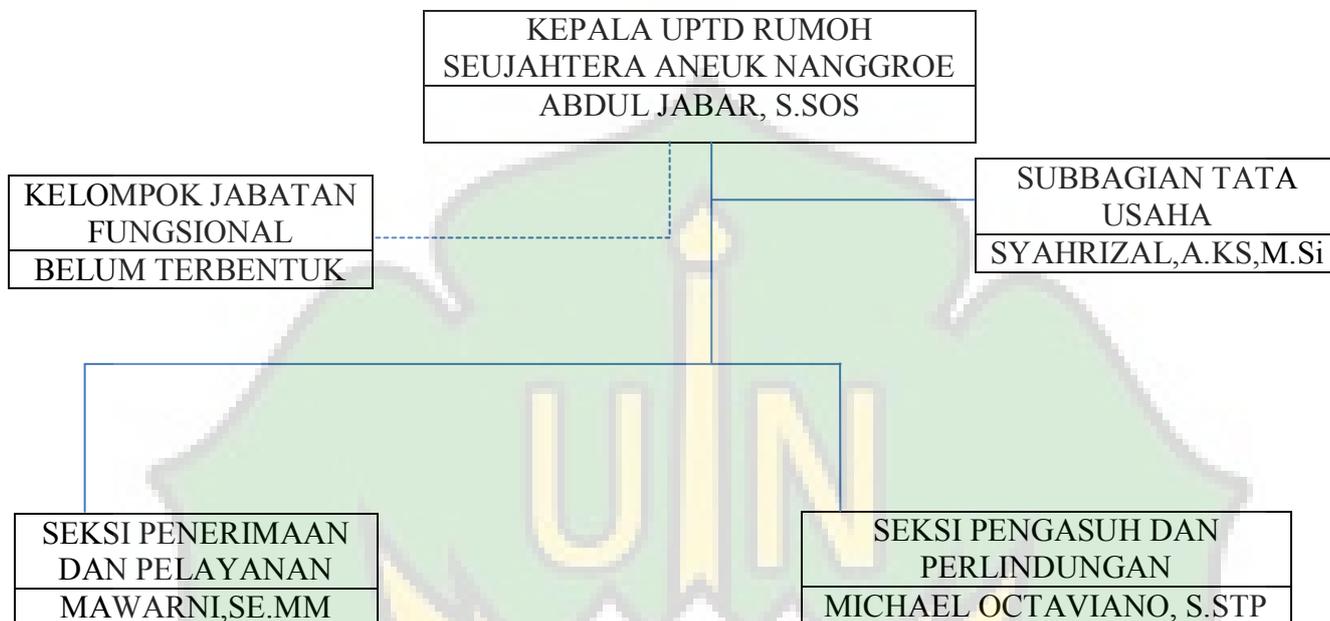
1. Bagaimana sejarah awal berdirinya UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh?
2. Apa saja bentuk fasilitas yang tersedia?
3. Bagaimana cara pengasuh mengajar mereka?
4. Apa saja program yang ada pada UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh?
5. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan pada UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh?
6. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan pada UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh?
7. Apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh dalam membina?
8. Bagaimana Aktifitas dakwah yang dilakukan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh Dalam Pembinaan Keagamaan?
9. Bagaimana sikap atau akhlak mereka selama tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh?
10. Apa saja penyebab atau kriteria anak yang dibolehkan tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh?

**Lampiran 1: Sarana dan Prasarana di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.**

No	Sarana dan Prasara	Jumlah
1	Mushalla	1
2	Ruang belajar	3
3	Ruang makan	1
4	Lapangan bola	3
5	Lapangan play ground	1
6	Alat musik	1 paket
7	Alat rapa'i	1 paket
8	Alat Rebanda	1 paket
9	Mobil	4 unit

*Sumber: Bagian adminitrasi UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe*

**Lampiran 2: Struktur Organisasi di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe**



**KETERANGAN:**

1. ————— : GARIS ATASAN LANGSUNG
2. - - - - - : GARIS PEMBINAAN

*Sumber: Bagian administrasi UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe*

**Lampiran 3: Daftar Pegawai Tetap dan pegawai kontrak yang bertugas di  
UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh.**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pangkat/Gol Ruang</b>	<b>Jabatan</b>
1	Abdul Jabar, S.Sos	Pembina (IV/a)	Kepala UPTD RSAN
2	Syahrizah, A.Ks.M.Si	Pembina (IV/a)	Ka.Sub Bag Tata Usaha
3	Hj. Malawani, SE	Penata Tk. I (III/d)	Staf. Sub Bag Tata Usaha
4	Afifuddin	Pengatur (II/c)	Staf. Sub Bag Tata Usaha
5	Fauziah, A.Md.	Pengatur Tk.I (II/d)	Staf. Sub Bag Tata Usaha
6	Mawarni, SE.MM	Pembina (IV/a)	Kasie Penerimaan Dan Pelayanan
7	Zulfa Hanim	Penata Muda Tk.I (III/b)	Staf Seksi Penerimaan dan Pelayanan
8	Dini Ekasila, SP	Penata Muda Tk.I (III/b)	Staf Seksi Penerimaan dan Pelayanan
9	Michael Octaviano, S, STP	Penata Tk. I (III/d)	Kasie Pengasuh dan Perlindungan
10	Aang Kunaivi, ST	Penata (III/c)	Staf Seksi Pengasuh dan Perlindungan
11	Iskandar	Pengatur Muda (II/a)	Staf Seksi Pengasuh dan Perlindungan
12	Rahmiati, S.Sos	Tenaga Kontrak	Pengasuh Putri
13	Islamuddin, S.Pd.I	Tenaga Kontrak	Pengasuh Putra
14	Muhajir, S.Hi	Tenaga Kontrak	Pengasuh Putra
15	Rahmat Julian, SE	Tenaga Kontrak	Pekerja Sosial
16	Sarwandy Tohar	Tenaga Kontrak	Pekerja Sosial
17	Syamsuar Beta, S.Kep	Tenaga Kontrak	Tenaga Perawat (putra)

18	Apridawarni, A.Md.Keb	Tenaga Kontrak	Tenaga Perawat (Putri)
19	Mahfud	Tenaga Kontrak	Satuan Pengamanan
20	Evananda Hamriana	Tenaga Kontrak	Satuan Pengamanan
21	M. Nazar	Tenaga Kontrak	Satuan Pengamanan
22	Murdani, S.Hi	Tenaga Kontrak	Satuan Pengamanan
23	Burhan Abdullah	Tenaga Kontrak	Supir
24	Muhammad Humam Pratama	Tenaga Kontrak	Supir
25	Marlina	Tenaga Kontrak	Administrasi Komputer
26	Iga Permata, SE	Tenaga Kontrak	Administrasi Komputer
27	Wellri Febriadi	Tenaga Kontrak	Administrasi Tata Usaha
28	Warniati,S S	Tenaga Kontrak	Administrasi Tata Usaha
29	Ikhsan, ST	Tenaga Kontrak	Administrasi Keuangan
30	Hasanah	Tenaga Kontrak	Juru Masak
31	Khairai	Tenaga Kontrak	Juru Masak
32	Netti	Tenaga Kontrak	Juru Masak
33	Dodi Saputra	Tenaga Kontrak	Tenaga Kebersihan
34	Usman	Tenaga Kontrak	Tenaga Kebersihan
35	Rahmawati	Tenaga Kontrak	Tenaga Kebersihan
36	Yuliana	Tenaga Kontrak	Tenaga Cuci Pakaian
	<b>Jumlah</b>		<b>36 Pegawai</b>

*Sumber: Dokumentasi UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Dinas Sosial Aceh.*

**Lampiran 4: Total keseluruhan anak-anak UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh tahun 2019**

No	Nama	Alamat Asal	Pendidikan
1	Maulana	Aceh Besar	SD Negeri Unggul
2	Adnan Diraja	Pidie	SD Negeri Unggul
3	M.Rizqi Baidawi	Kota Banda Aceh	SD Negeri 1 Lambheu
4	Muhammad Raja	Aceh Besar	SD Negeri 2 Lambheu
5	Moulana	Aceh selatan	SD Negeri 2 Lambheu
6	Rasyidah	Pidie	SD Negeri 2 Lambheu
7	Safrina	Aceh Besar	SD Negeri 2 Lambheu
8	Rahmi Aulia	Aceh Utara	SD Negeri Garot Geuceu
9	Ari Anggara Hutajula	Kota Sabang	SD Negeri Garot Geuceu
10	Rahmatullah Sultan	Pidie	SMP Negeri 1 Darul Imarah
11	Habibi rasya anjana	Aceh Besar	SMP Negeri 1 Darul Imarah
12	M.Fadil	Banda Aceh	SMP Negeri 1 Darul Imarah
13	Nora Novitalia	Aceh Jaya	SMP Negeri 2 Darul Imarah
14	T. Rajibul Jamal	Pidie	SMP Negeri 2 Darul Imarah
15	Difhan Aidil Fitrah	Banda Aceh	SMP Negeri 2 Darul Imarah
16	Zaskiatun Nabila	Pidie	MTsS Keutapang Dua
17	Alvia Ayunda	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
18	M.Hafizi	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
19	M.Habibi	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua

20	Puja wati	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
21	Ihwani	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
22	Aula Akrama	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
23	Muhamammad Balia	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
24	Said Mahlil	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
25	Andra Bima Prebran	Aceh Utara	MTsS Keutapang Dua
26	Muhammad Syahrul	Aceh Utara	MTsS Keutapang Dua
27	Amir Hadi	Aceh Selatan	MTsS Keutapang Dua
28	M.Miftahul Syirul	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
29	Putriyani	Pidie	MTsS Keutapang Dua
30	Nurul Amirah	Pidie	MTsS Keutapang Dua
31	Loilul Munazar	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
32	Alya Safitri	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
33	Wahyu Agung	Aceh Tamiang	MTsS Keutapang Dua
34	Akmal	Pidie	SMA Negeri 1 Unggul
35	Marmas	Aceh Timur	SMA Negeri 1 Unggul
36	Eka Safitri	Aceh Jaya	SMA Negeri 1 Unggul
37	Nella Wirda	Aceh Selatan	SMA Negeri 1 Unggul
38	Yusran Wahyudi	Banda Aceh	SMA Negeri 1 Unggul
39	Elia Nanda	Aceh Besar	SMA Negeri 1 Unggul
40	Cut Jur Baidah	Aceh Timur	SMA Negeri 1 Unggul

*Sumber: Dokumentasi UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial  
Aceh.*

**LAMPIRAN FOTO**



*Kantor UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh*



*Mushalla UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh*



*Foto setelah wawancara dengan pengasuh anak-anak UPTD Rumoh Seujahtera  
Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh Ustad Muhajir S.Hi*



*Foto setelah wawancara dengan pengasuh anak-anak UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh Ustad Islamudin*



*Foto saat anak-anak (putra) sedang belajar Bahasa Arab*



*Foto saat anak-anak (putri) sedang belajar mengenal software Microsoft world*





*Foto saat anak-anak Belajar Mengaji*



*Foto saat memberi Motivasi oleh Pengasuh UPTD, ustad Muhajir S.Hi*



*Foto anak-anak saat berolahraga sepak bola kaki di lapangan bola UPTD*



*Foto anak-anak UPTD sedang bermain di halaman*